



**UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA
VOLI MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA
KELAS II SDN 2 LAMCOT**

Seniman^{*1}, Aprian Subhananto², M. Zulkiram³, Jefri Mandala Putra⁴, Ova Aiwi Ningsi⁵, dan
Budi Sahrial⁵

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar passing bawah bola voli melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif di SDN 2 Lamcot Aceh Besar. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peran penting dalam pengembangan fisik dan psikis siswa. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah bola voli, di mana penguasaan teknik dasar sangat penting untuk keberhasilan permainan. Namun, banyak siswa yang kesulitan dalam menguasai teknik dasar, khususnya passing bawah. Metode drill yang digunakan selama ini dianggap kurang menarik dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kooperatif yang mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek 20 siswa kelas IIA. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan memberikan latihan teknik passing bawah, diikuti dengan umpan balik dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa, dengan sebagian besar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan menambah variasi latihan dan memperkuat motivasi siswa. Hasilnya, sebagian besar siswa mencapai KKM, dengan peningkatan yang signifikan baik dalam keterampilan teknis maupun motivasi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa dalam pembelajaran passing bawah bola voli, dengan peningkatan yang signifikan pada kedua siklus yang dilaksanakan.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Praktek, Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani*

Abstract

This study aims to improve students' ability to master the basic technique of underhand passing in volleyball through the application of the cooperative learning method at SDN 2 Lamcot Aceh Besar. Physical education, sports, and health play an important role in the physical and psychological development of students. One of the sports taught is volleyball, where mastering basic techniques is crucial for success in the game. However, many students struggle to master basic techniques, especially underhand passing. The drill method that has been used so far is considered less

^{1*}correspondence Seniman

E-mail: seniman610@gmail.com

E-ISSN: XXX-XXX

engaging and effective. Therefore, this research employs the cooperative method, which encourages collaboration among students in small groups. This study uses a qualitative approach with 20 students from class IIa as subjects. Data collection was carried out through learning outcome tests and observations. The research procedure consists of planning, action, observation, and reflection. In Cycle I, learning was conducted by providing underhand passing drills, followed by feedback and evaluation. The observation results showed significant improvement in students' abilities, with most students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM). In Cycle II, improvements were made by adding variations to the drills and strengthening student motivation. As a result, most students achieved the KKM, with significant improvement in both technical skills and motivation. Based on the results of the study, it can be concluded that the cooperative method is effective in improving students' skills and motivation in learning underhand passing in volleyball, with significant improvement in both cycles conducted.

Keywords: *Practical learning method, learning outcomes, physical education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku individu, sehingga individu tersebut dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan bertujuan untuk menggali potensi yang ada pada diri individu, agar potensi tersebut bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sugihartono, dkk (2012: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, guna mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk menyiapkan individu agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan.

Salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peran yang besar dalam mengembangkan fisik dan psikis peserta didik. Menurut Rusli Lutan (2000: 42), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya. Dalam pendidikan jasmani, tidak hanya dicapai hasil fisik semata, namun juga psikis, di mana siswa dilatih untuk menjadi lebih inovatif, terampil, dan kreatif serta memiliki kebiasaan hidup sehat. Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus diselenggarakan dengan cara yang optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar sangat penting, karena melalui pendidikan jasmani, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang mengasah keterampilan motorik mereka. Olahraga dan aktivitas fisik yang terarah di sekolah dasar dapat membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Hal ini sangat bermanfaat dalam pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis siswa.

Salah satu cabang olahraga yang sering diajarkan di sekolah adalah bola voli. Permainan ini membutuhkan penguasaan teknik dasar seperti passing, service, smash,

dan block. Passing bawah, misalnya, merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli, di mana teknik ini berfungsi untuk mengoper bola kepada teman satu tim di lapangan. Tanpa penguasaan teknik passing bawah yang baik, permainan bola voli akan menjadi tidak efektif, bahkan dapat menghambat keberhasilan tim.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis di SDN 2 Lamcot Aceh Besar, siswa kelas IIA masih kesulitan dalam menguasai teknik dasar, khususnya passing bawah. Banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan, misalnya posisi tangan yang tidak benar atau sikap tubuh yang tidak sesuai dengan aturan. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam mengatur siswa yang sering bertindak sesuai keinginan mereka sendiri tanpa mengikuti instruksi guru. Metode pembelajaran yang digunakan, yakni metode drill atau latihan berulang-ulang, juga dianggap kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang terlalu monoton dan tidak bervariasi ini menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.

Namun, meskipun pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting, faktanya kualitas proses pembelajaran penjasorkes di banyak sekolah belum berjalan sesuai dengan harapan. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah masih rendahnya penguasaan teknik dasar olahraga, khususnya dalam permainan bola voli. Berdasarkan pengalaman penulis, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dan menguasai teknik dasar bola voli. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik dasar serta metode pengajaran yang kurang tepat, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami cara melakukan teknik-teknik dasar bola voli dengan benar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Dalam hal ini, permainan bola voli memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat menguasai teknik dasar dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode yang menekankan pada kerja sama antara siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja bersama untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka bekerja dalam kelompok, saling berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompok mereka. Dalam konteks pembelajaran bola voli, metode ini dapat membantu siswa untuk saling memperbaiki teknik dan memotivasi satu sama lain dalam menguasai teknik dasar bola voli.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran passing bawah bola voli dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang terstruktur dan sistematis. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran passing bawah bola voli: Pembelajaran bola voli dengan teknik passing bawah dapat diterapkan melalui metode kooperatif. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menciptakan suasana interaktif dan mengurangi rasa canggung.

Guru memberikan instruksi dan demonstrasi teknik, lalu siswa berlatih saling membantu dalam kelompok. Umpan balik diberikan untuk memperbaiki teknik, diikuti evaluasi dan refleksi untuk menilai pemahaman siswa. Keuntungan metode kooperatif antara lain meningkatkan kerja sama, keterampilan sosial, keterlibatan siswa, dan hasil belajar. Dengan saling membantu, siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (2004), yaitu menggunakan lingkungan alami, deskriptif analitik, fokus pada proses, induktif, dan mengutamakan makna. Tujuannya adalah menggambarkan proses pembelajaran efektif, khususnya dalam pembelajaran passing bawah bola voli dengan metode kooperatif di kelas IIA ASN 2 LAMCOT.

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas II dengan kemampuan bervariasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar dan observasi untuk mengidentifikasi kesulitan siswa serta mengevaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif untuk data kuantitatif dan analisis deskriptif kritis untuk data kualitatif.

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, materi, RPP, lembar observasi, dan peralatan disiapkan. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan metode kooperatif sesuai RPP. Pengamatan dilakukan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran. Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi tindakan dan melanjutkan ke siklus berikutnya jika diperlukan perbaikan. Tindakan dilaksanakan secara bertahap, dengan penelitian dihentikan jika tujuan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan siklus I Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Menggunakan Metode Kooperatif

1. Perencanaan Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator menganalisis kondisi awal pembelajaran, yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam teknik passing bawah bola voli. Untuk mengatasinya, mereka menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa menggunakan metode kooperatif. Peneliti juga menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta melibatkan dua guru pendidikan jasmani sebagai kolaborator untuk memberikan penilaian dan umpan balik.
2. Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan: Kegiatan Awal: Guru memberikan motivasi, menjelaskan tujuan, dan membentuk kelompok siswa yang beragam. Dilanjutkan dengan pemanasan, penjelasan, dan demonstrasi teknik passing bawah. Kegiatan Inti: Pertemuan pertama (13 November 2024): Latihan tanpa bola, posisi tubuh yang benar, dan latihan memantulkan bola. Pertemuan kedua (20 November 2024): Latihan rotasi bola, latihan kelincahan, dan

komunikasi antar siswa. Kegiatan Akhir: Evaluasi kemampuan siswa dan pendinginan. Guru memberikan umpan balik dan pujian kepada siswa yang berhasil, serta memperbaiki kesalahan yang terjadi.

3. Observasi Peneliti dan kolaborator mengamati proses pembelajaran: Kinerja guru meningkat dalam setiap pertemuan, dengan skor rata-rata meningkat dari 11,3 menjadi 14. Aktivitas siswa juga meningkat, dengan skor rata-rata observasi meningkat dari 12,7 menjadi 14,3, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terampil dalam passing bawah.
4. Refleksi Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa, dengan sebagian besar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hasil ini menunjukkan keberhasilan metode kooperatif dalam pembelajaran passing bawah. Penelitian dapat dihentikan pada siklus I karena tujuan sudah tercapai, meskipun peningkatan lebih lanjut masih bisa dilakukan di siklus berikutnya. Maka dari itu akan dilanjutkan dengan siklus II.

Pada siklus II, dilakukan perencanaan untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain kurangnya perhatian dan fokus siswa, motivasi yang belum maksimal, serta rendahnya keaktifan siswa dalam melakukan gerakan, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Evaluasi tes unjuk kerja pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 12 hingga 14 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara target ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 75%. Untuk itu, peneliti bersama kolaborator merencanakan tindakan yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan fokus pada materi passing bawah bola voli.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dimulai dengan kegiatan awal, di mana peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti lapangan bola voli, bola voli, dan lembar observasi. Kemudian, peneliti menjelaskan materi kepada siswa, memberikan motivasi, dan memeriksa kesiapan siswa. Kegiatan inti dilakukan secara berkelompok, dengan rincian latihan yang berfokus pada passing bawah bola voli. Pada pertemuan pertama, siswa melakukan latihan melambungkan bola dan passing bergantian, dengan variasi penyebutan nama untuk memotivasi siswa agar siap bergerak. Latihan kemudian dilanjutkan dengan dua kali sentuhan bola, yang pertama mengarah ke atas dan yang kedua mengarah kepada teman di tengah. Pada pertemuan kedua, latihan dilakukan dengan melambungkan bola dan passing satu kali sentuhan, dilanjutkan dengan berotasi ke seberang. Pada latihan berikutnya, passing dilakukan dua kali sentuhan, yaitu mengarah ke atas dan ke depan, sebelum berotasi ke seberang.

Kegiatan akhir diakhiri dengan evaluasi untuk menilai perkembangan siswa, diikuti dengan pendinginan berupa duduk melingkar dan relaksasi sambil mendengarkan penjelasan guru. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus II. Skor dari ketiga kolaborator menunjukkan peningkatan yang menggembirakan, dengan rata-rata kelas yang lebih

tinggi dibandingkan dengan siklus I. Kolaborator 1 mencatat bahwa 18 dari 20 siswa (90%) mencapai KKM, kolaborator 2 mencatat 17 siswa (85%), dan kolaborator 3 mencatat 18 siswa (90%) mencapai KKM. Secara keseluruhan, ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, dari 12-14 siswa pada siklus I menjadi 17-18 siswa pada siklus II, sehingga target ketuntasan klasikal sebesar 75% tercapai.

Selama pelaksanaan pembelajaran, observasi dilakukan terhadap guru dan siswa. Skor pengamatan terhadap guru menunjukkan peningkatan, dengan kolaborator 1, 2, dan 3 masing-masing mencatat peningkatan skor dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Rata-rata skor observasi terhadap guru meningkat dari 17 menjadi 18,7. Hasil pengamatan terhadap siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata skor pengamatan terhadap siswa meningkat dari 17,7 menjadi 19,3, yang menunjukkan kriteria sangat tinggi.

Pada refleksi akhir, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi hasil yang diperoleh. Ditemukan bahwa motivasi dan semangat siswa untuk belajar passing bawah bola voli meningkat, dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan passing bawah juga menunjukkan peningkatan. Hasil belajar siswa bahkan melampaui KKM yang ditetapkan, dengan ketuntasan klasikal mencapai 75%. Dengan demikian, pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada siklus II berhasil meningkatkan motivasi, keaktifan, dan prestasi belajar siswa, serta mencapai target ketuntasan yang diinginkan. Berdasarkan pertimbangan dari kolaborator, penelitian ini dianggap berhasil dan dapat dihentikan.

Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan, hasil tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Peningkatan ini tercermin dalam data mengenai unjuk kemampuan passing bawah bola voli siswa, observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta hasil observasi sikap siswa yang terlibat dalam pembelajaran.

Pada siklus pertama, tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli di kelas IIA SDN 2 Lamcot Aceh Besar sudah cukup tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mayoritas siswa merasa senang dan tidak takut untuk melakukan teknik dasar passing bawah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini juga telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan kata lain, metode tersebut cocok dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga mereka merasa lebih mudah dalam melakukan setiap gerakan yang diajarkan oleh guru.

Melalui pengamatan terhadap sikap siswa selama pembelajaran, terlihat bahwa mereka semakin percaya diri dan lebih aktif dalam melakukan teknik passing bawah bola voli. Meskipun ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, sebagian besar sudah dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pemahaman dan keterampilan teknik dasar bola voli.

Pada siklus kedua, proses pembelajaran mengalami perbaikan yang lebih baik dan hasilnya memuaskan. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang lebih kooperatif. Guru menambahkan variasi latihan serta mengombinasikan berbagai teknik dalam pembelajaran, yang membuat suasana pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan bagi siswa. Mereka melaksanakan latihan dengan semangat yang tinggi, tanpa rasa takut atau cemas, sehingga teknik passing bawah yang mereka lakukan semakin baik dan tepat.

Selain itu, metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan juga terbukti efektif. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu dan memberikan umpan balik, yang mendorong mereka untuk lebih berkembang. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga sikap positif mereka terhadap pelajaran bola voli.

Berdasarkan data dan pengamatan yang ada, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran passing bawah bola voli di kelas IIA SDN 2 Lamcot Aceh Besar mengalami kemajuan yang signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar bola voli, serta perubahan positif dalam sikap dan motivasi siswa selama pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pohon baca terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas dua di SD Negeri 2 Lamcot, Aceh Besar. Pada siklus pertama, meskipun hanya 28% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini memberikan wawasan penting untuk perbaikan. Dalam siklus kedua, setelah adanya perbaikan berdasarkan evaluasi siklus pertama, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87 dan persentase ketuntasan mencapai 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pohon baca dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilan membaca siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, dengan siswa lebih aktif dan terlibat dalam penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pohon baca tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan motivatif.

Saran

Saran Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang signifikan, sehingga belum mampu menyelesaikan sepenuhnya seluruh aspek yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal bagi semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, terutama dalam konteks pembelajaran olahraga. Selain itu, guru juga perlu melakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa. Perbaikan ini akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai standar yang diharapkan. Bagi siswa, penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, seperti dalam materi passing bawah bola voli maupun pelajaran olahraga lainnya. Kepercayaan diri ini juga penting agar mereka dapat saling membantu teman-teman yang masih belum mencapai KKM, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendukung. Tak kalah penting, pihak sekolah perlu menyediakan dan memperbarui sarana dan prasarana olahraga secara berkala. Dengan fasilitas yang memadai, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, serta dapat mencapainya dengan lebih menyenangkan. Semua langkah ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan fisik dan olahraga di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Jatmiko. (2011). Peningkatan Permainan Pembelajaran Bolavoli Melalui Pendekatan Pakem Pada Siswa Kelas V A SDIT Alam Nurul Islam. *Skripsi*. FIK-UNY.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.

- Agus Susanto. (2010). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain dengan Bola Plastik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rogojati Kecamatan Sokoharjo Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. FIK- UNY.
- Aip Syarifuddin, (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asep Kurnia Nenggala. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*.
Cetakan 1. Bandung : Grafindo media Pratama
- Barbara L. Viera, MS; Bonnie Jill Ferguson, MS. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*. (Alih Bahasa: Monti) Jakarta: Dahara Prize Semarang
- BSNP (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
Jakarta : Asa Mandiri
- Edi Nugroho. (2013). Upaya Peningkatan Minat melalui bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Perworejo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. FIK-UNY.
- Krismanto (2003). *Beberapa Teknis, Model dan Strategi Matematika*. Makalah. Disampaikan dalam rangka pelatihan pengembangan SMU 20 Juli sd 10 Agustus 2003. Depdiknas, Ditjen Dikdasmen PPPG Yogyakarta.